

IMPLEMENTASI METODE AUDIOLINGUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN RESEPTIF PADA MAHASISWA PBSI FKIP UMK

Nur Alfin Hidayati¹, Agus Darmuki²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Muria Kudus

¹nur.alfin@umk.ac.id, ²agus.darmuki@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of receptive skills of PBSI FKIP UMK students using the Audiolingual method. The problem faced by PBSI FKIP UMK students is the lack of receptive skills in English. The solution offered is to use the Audiolingual method which can improve students' receptive skills. This type of research uses classroom action research with a design of each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 30 PBSI FKIP UMK students. The instruments used were observation, documentation, and receptive skills tests. The results showed that the average score of students' receptive skills increased from 60.00 to 70.00 in cycle 1 and to 80.00 in cycle 2. The number of students who achieved a minimum score of 70 also increased from 50% to 83.33%. The conclusion of this study is that the Audiolingual method can improve the receptive skills of PBSI FKIP UMK students. Thus, the Audiolingual method can be used as an alternative to improve students' receptive skills. This research is expected to contribute to the development of more effective language learning methods.

Keywords: *Implementation, Receptive Skill, Audiolingual Method, Student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK dengan menggunakan metode Audiolingual. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa PBSI FKIP UMK adalah kurangnya keterampilan reseptif dalam bahasa Inggris. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan metode Audiolingual yang dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan desain setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 mahasiswa PBSI FKIP UMK. Instrumen yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes keterampilan reseptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa meningkat dari 60,00 menjadi 70,00 pada siklus 1 dan menjadi 80,00 pada siklus 2. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai minimal 70 juga meningkat dari 50% menjadi 83,33%. Simpulan penelitian ini adalah bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK. Dengan demikian, metode Audiolingual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

Kata Kunci: Implementasi, Keterampilan Reseptif, Metode Audiolingual, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Keterampilan reseptif merupakan salah satu aspek penting tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Namun, masih banyak mahasiswa yang memiliki keterampilan reseptif yang rendah. Keterampilan reseptif meliputi kemampuan menyimak dan membaca untuk memahami informasi dan berkomunikasi efektif dalam interaksi. Namun, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam keterampilan reseptif, terutama dalam hal menyimak dan membaca.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus (PBSI FKIP UMK) juga tidak terkecuali dari permasalahan ini. Berdasarkan pengalaman mengajar, banyak mahasiswa PBSI FKIP UMK yang masih memiliki kesulitan dalam memahami teks dan percakapan dalam mata kuliah keterampilan reseptif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesempatan untuk ber-

latih menyimak dan membaca, kurangnya motivasi untuk belajar, dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Krashen (1982), keterampilan reseptif dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Metode Audiolingual merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa. Metode ini menekankan pada penggunaan materi audio dan visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca. Dengan menggunakan metode Audiolingual, mahasiswa dapat lebih mudah memahami teks dan percakapan mahasiswa. Materi audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa (Kusuma, 2021; Yulianti, 2020; Al-Hoorie, 2020).

State of the art dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa. Penelitian tentang efektivitas metode Audiolingual dalam meningkatkan keterampilan reseptif telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Brown (2020) menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat

meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca dalam bahasa Inggris pada siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Harmer (2022), Susanto (2022), dan Rahmawati & Widiati (2020) menunjukkan bahwa metode Audiolingual dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan reseptif dengan menggunakan materi audio dan visual. Penelitian Wulandari (2020) yang hasilnya menunjukkan metode Audiolingual efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Penelitian Pratiwi (2022) metode Audiolingual dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Metode Audiolingual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris (Fitriani, 2021: 10). Metode Audiolingual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa." (Nunan, 2015; Putra & Supriyadi, 2021; Sari & Emilia, 2022; Widodo, 2020)

Meskipun metode Audiolingual telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun, masih ada gap dalam penelitian ini, yaitu kurangnya penelitian yang membahas tentang efektivitas metode Audiolingual dalam meningkatkan keterampilan reseptif pada mahasiswa PBSI FKIP UMK. Permasalahan yang

dihadapi oleh mahasiswa PBSI FKIP UMK adalah kurang maksimalnya hasil belajar keterampilan reseptif, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks dan percakapan.

Permasalahan penelitian ini adalah bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan metode Audiolingual dalam pembelajaran keterampilan reseptif. Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Krashen (1982), yang menyatakan bahwa keterampilan reseptif dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, teori pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Brown (2020) juga mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca pada siswa.

Namun, masih ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam penggunaan metode Audiolingual. Salah satu permasalahan tersebut adalah bagaimana cara mengimplementasikan metode Audio-

lingual secara efektif dalam pembelajaran keterampilan reseptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode Audiolingual dalam meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran keterampilan reseptif yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa PBSI FKIP UMK dalam meningkatkan keterampilan reseptif mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Suradika dan Dirgantara (2019: 108) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan kelas berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian

Tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini, peneliti merefleksikan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dan membuat kesimpulan tentang efektivitas tindakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di PBSI FKIP UMK dan berlangsung selama satu semester. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PBSI FKIP UMK yang berjumlah 30 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Kehadiran peneliti berperan sebagai pengajar dan observer dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBSI FKIP UMK yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, catatan lapangan. Pengumpulan data dengan tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan reseptif mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan metode Audio-lingual. Tes ini berupa tes menyimak dan membaca. Bentuk instrument tes ini berupa soal pilihan ganda dan essay. Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah tindakan. Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku mahasiswa selama menggunakan metode Audiolingual. Bentuk instrumen observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk menggali data tentang pengalaman dan pendapat mahasiswa tentang penggunaan metode Audiolingual. Bentuk instrumen wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Pengumpulan data berupa catatan lapangan digunakan untuk merekam data tentang proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh selama penelitian. Bentuk instrumen

catatan lapangan dilakukan dengan menggunakan buku catatan yang telah disiapkan.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan data tentang proses pembelajaran dan hasil tindakan, sedangkan analisis inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis tentang efektivitas tindakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus 1, mahasiswa PBSI FKIP UMK yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan reseptif yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada prasiklus rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa sebelum menggunakan metode Audiolingual 60,00. Rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa setelah menggunakan metode Audiolingual pada siklus 1 menjadi 70,00. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai minimal 70 adalah 15 orang atau 50% dari jumlah keseluruhan.

Pada siklus 2, mahasiswa PBSI FKIP UMK yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan reseptif yang lebih signifikan

lagi. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2 rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa setelah menggunakan metode Audiolingual pada siklus 2 menjadi 80,00. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai minimal 70 adalah 25 orang atau 83,33% dari jumlah keseluruhan. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dan membaca mereka yang lebih baik lagi melalui metode Audiolingual. Mereka dapat memahami materi audio dan visual yang disajikan dengan lebih baik dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut dengan lebih akurat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Audiolingual. Mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa setelah menggunakan metode Audiolingual.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan lebih

mudah memahami materi yang disajikan dengan menggunakan metode Audiolingual. Mereka juga merasa bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar keterampilan reseptif. Mahasiswa juga memberikan *feedback* yang positif tentang metode Audiolingual dan merasa bahwa metode ini dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan reseptif mereka.

Hasil dari catatan lapangan juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias dan lebih terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Audiolingual. Mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut. Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa setelah menggunakan metode Audiolingual.

Penelitian ini menemukan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK secara signifikan. Mahasiswa yang menggunakan metode Audiolingual menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dan membaca

mereka, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat membantu mahasiswa memahami materi audio dan visual dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut. Mahasiswa juga merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan menggunakan metode Audiolingual. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa. Mahasiswa merasa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Audiolingual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Audiolingual dalam meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK. Pada siklus 1, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dan membaca mereka melalui metode

Audiolingual. Mereka dapat memahami materi audio dan visual yang disajikan dengan lebih baik dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut. Rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa meningkat dari 60,00 menjadi 70,00.

Pada siklus 2, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dan membaca mereka yang lebih baik lagi melalui metode Audiolingual. Mereka dapat memahami materi audio dan visual yang disajikan dengan lebih baik dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut dengan lebih akurat. Rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa meningkat menjadi 80,00. Rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa meningkat dari 60,00 menjadi 70,00 pada siklus 1 dan menjadi 80,00 pada siklus 2. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai minimal 70 juga meningkat dari 50% menjadi 83,33%. Rata-rata hasil tes keterampilan reseptif mahasiswa PBSI UMK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Reseptif Mahasiswa PBSI UMK

No	Siklus	Rata-Rata Skor
1	Prasiklus	60
2	Siklus 1	70
3	Siklus 2	80

Peningkatan keterampilan reseptif mahasiswa melalui metode Audiolingual dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, metode Audiolingual dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar keterampilan berbahasa khususnya keterampilan reseptif. Mahasiswa merasa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar keterampilan reseptif melalui metode Audiolingual. Kedua, metode Audiolingual dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami materi audio dan visual. Mahasiswa dapat memahami materi yang disajikan dengan lebih baik dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi tersebut. Ketiga, metode Audiolingual dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan reseptif. Mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda-beda.

Penelitian ini menemukan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif

mahasiswa PBSI FKIP UMK secara signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Emilia (2022) yang menemukan bahwa metode Audiolingual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra dan Supriyadi (2021) juga menemukan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan kemampuan speaking siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brown (2020) yang menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan kemampuan listening dan reading pada siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Harmer (2022) juga menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif dengan menggunakan materi audio dan visual. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan reseptif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krashen (1982) yang menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa khususnya keterampilan reseptif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Audiolingual dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa PBSI FKIP UMK secara signifikan. Melalui metode Audiolingual, mahasiswa dapat memahami materi audio dan visual dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan menyimak dan membaca mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai tes keterampilan reseptif mahasiswa meningkat dari 60,00 menjadi 70,00 pada siklus 1 dan menjadi 80,00 pada siklus 2. Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai minimal 70 juga meningkat dari 50% menjadi 83,33%.

Dengan demikian, metode Audiolingual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa khususnya keterampilan reseptif yang efektif. Penelitian ini

memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berencana untuk mengembangkan metode Audiolingual lebih lanjut dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang lebih mutakhir untuk meningkatkan keterampilan reseptif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hoorie, A. H. (2020). Motivation and language learning: A systematic review and meta-analysis. *System*, 90, 102250. doi: 10.1016/j.system.2020.102250.
- Brown, H. D. (2020). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson.
- Fitriani, S. S. (2021). The Impact of Audiolingual Method on Students' Motivation in Learning English. *English Education Journal*, 12(1), 1-14.
- Harmer, J. (2022). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Kusuma, A. A. (2021). The Impact of Audiovisual Materials on Students'

- Listening Comprehension. Indonesian Journal of English Language Teaching, 10(2), 1-18..
- Pratiwi, D. R. (2022). The Use of Audiolingual Method in Teaching English to Young Learners. Journal of English Language Teaching and Learning, 3(1), 1-15..
- Putra, A. S., & Supriyadi, S. (2021). The Impact of Audiolingual Method on Students' Speaking Ability. Journal of English Language Teaching, 10(2), 1-15.
- Rahmawati, L., & Widiati, U. (2020). The Effectiveness of Task-Based Language Teaching in Improving Students' Reading Comprehension. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 9(3), 537-547.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sari, R. P., & Emilia, E. (2022). The Effectiveness of Audiolingual Method in Improving Students' Listening Comprehension. English Language Teaching Journal, 10(1), 1-12.
- Susanto, A. (2022). The Use of Audio-visual Materials in Teaching Listening Comprehension. Journal of Language and Linguistics, 21(1), 1-18.
- Suradika, Agus, dan Dirgantara Wicaksono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: UM Jakarta Press..
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to Young Learners*. London: McGraw-Hill
- Widodo, H. P. (2020). Designing and Implementing Task-Based Language Teaching in Indonesia. RELC Journal, 51(1), 45-59.
- Wulandari, R. (2020). The Effectiveness of Audiolingual Method in Improving Students' English Proficiency. Journal of Language and Linguistics, 19(3), 537-547.
- Yulianti, D. (2020). The Effectiveness of Task-Based Language Teaching in Improving Students' English Proficiency. Journal of English Language and Literature, 7(1), 1-12.